

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII-C SMP NEGERI 1 KOTAANYAR PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Dita Musrifatul Maula<sup>1</sup>, Sikky El Walida<sup>2</sup>, Alifiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: <sup>1</sup> [ditamusrifatulmaula@gmail.com](mailto:ditamusrifatulmaula@gmail.com),

### Abstrak

Pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya ada 8 peserta didik dari 28 peserta didik yang memperhatikan dan turut berperan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu kendala di dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik juga dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh. Dari 28 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) hanya 8 peserta didik dan yang memperoleh nilai  $\leq 75$  (belum tuntas) sebanyak 20 peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi aritmetika sosial. Indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, 3) menggunakan memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 4) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus I dan siklus II yaitu 71,6 dan 89,46 dengan persentase yang memenuhi KKM pada siklus II adalah 89,28%. Kegiatan guru memperoleh persentase keberhasilan pada siklus I dan siklus II adalah 81,24% dan 89,58%. Sedangkan persentase hasil kegiatan peserta didik pada siklus I dan siklus II adalah 74,95% dan 93,05%. Hasil wawancara pada siklus I adalah 50% peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom* dan setelah pelaksanaan siklus II ada 89,28% peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, Kemampuan Pemahaman Konsep, Aritmetika Sosial

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan, karena dari matematika peserta didik dilatih untuk mampu berpikir sistematis, logis, kritis, dan bisa memecahkan persoalan yang dijalaninya dalam kehidupan nyata (Yunitasari, 2019). Menurut Fauzy & Nurfaizah (2021), belajar matematika dinilai penting karena berperan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Begitu pentingnya peranan matematika hendaknya menjadi pelajaran yang dapat dikuasai sejak dini oleh peserta didik.

Pemahaman konsep merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar matematika. Pentingnya suatu pemahaman konsep oleh peserta didik

juga dikemukakan oleh Hendriana (2017) yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep adalah aspek penting dan kunci dari keberhasilan pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menjadi aspek penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran matematika, namun kenyataannya peserta didik masih mengalami kesukaran dalam memahami konsep matematis. Hal ini dikarenakan peserta didik masih menggunakan metode menghafal rumus sehingga peserta didik belum memahami konsep dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kotaanyar terhadap guru matematika diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika masih kurang optimal. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik ramai dan cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya ada 8 peserta didik dari 28 peserta didik yang memperhatikan dan turut berperan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu kendala di dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep peserta didik juga dapat dilihat berdasarkan daftar nilai ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh. Dari 28 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  (tuntas) hanya 8 peserta didik dan yang memperoleh nilai  $\leq 75$  (belum tuntas) sebanyak 20 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan nilai UTS peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah yang disebabkan adanya kesulitan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik, diperlukan guru kreatif dan inovatif dalam pemilihan dan pengelolaan model pembelajaran sehingga akan terbentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan nantinya peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik serta dapat memahami konsep materi pelajaran. Semakin peserta didik memahami terkait pemahaman konsep yang dipelajari, maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Habibah, 2017). Dalam pencapaian tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep ini dibutuhkan suatu model pembelajaran. Ada berbagai macam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *flipped classroom*.

Menurut Damayanti & Utama (2016) Model pembelajaran *Flipped Classroom* memberikan apa yang umumnya dilakukan di kelas dan apa yang umumnya dilakukan sebagai pekerjaan rumah kemudian dibalik atau ditukar. Jadi siswa di luar kelas mendalami materi sebelum masuk kelas, kemudian ketika di kelas siswa mengerjakan latihan maupun berdiskusi atau menyelesaikan masalah dengan didampingi guru. Selain itu, model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi aritmetika sosial dan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Kotaanyar setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Dalam penerapannya, model pembelajaran *flipped classroom* memanfaatkan video pembelajaran dan lembar kerja peserta didik yang akan memandu peserta didik mencapai suatu kemampuan pemahaman konsep.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi aritmetika sosial. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Kotaanyar yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada Juni 2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi kegiatan guru dan peserta didik, catatan lapangan, tes, dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, hasil catatan lapangan, hasil tes, dan hasil

wawancara. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, format catatan lapangan, soal tes akhir siklus, dan pedoman wawancara. Sebelum instrumen tersebut digunakan, peneliti melakukan validasi kepada validator, yakni dosen Pendidikan Matematika UNISMA.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman (1992: 16) yang meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga langkah menurut Moleong (2013:327) yaitu ketekunan pengamat, triangulasi teknik, dan pemeriksaan teman sejawat. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara: (1) membandingkan data hasil dari observasi dengan wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil tes akhir, dan (3) membandingkan hasil tes siklus dengan data hasil observasi.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) hasil observasi kegiatan guru mencapai  $\geq 80\%$ , 2) hasil observasi kegiatan peserta didik mencapai  $\geq 75\%$ , 3) hasil tes menunjukkan  $\geq 75\%$  peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , dan 4)  $\geq 50\%$  peserta didik memberikan respon baik terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

### Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I diawali dengan perencanaan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menentukan tempat dan subjek penelitian, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun RPP sesuai dengan Langkah model pembelajaran *flipped classroom*, menyiapkan instrumen penelitian dan menentukan kriteria keberhasilan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi aritmetika sosial dengan pokok bahasan keuntungan dan kerugian, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir siklus. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah (1) pendahuluan, (2) kegiatan, (3) kegiatan penutup dengan menerapkan tahap review. pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir siklus.

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan ketika kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu guru matematika kelas VII-C dan teman sejawat. Observasi kegiatan guru dan peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi kegiatan ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Pada siklus I hasil observasi peserta didik menunjukkan 74,95% dengan kriteria “baik”, sedangkan hasil observasi kegiatan guru menunjukkan 81,24% dengan kriteria “sangat baik”.

Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan 71,43% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata kelas 71,6. Kemudian dilaksanakan wawancara terhadap peserta didik. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil tes akhir siklus dan pendapat guru matematika kelas VII-C. Subjek yang dipilih ada 6 dengan masing-masing 2 peserta didik untuk kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil wawancara pada siklus I menunjukkan 3 dari 6 peserta didik yang diwawancara atau 50% peserta didik merasa senang dan memberikan respon baik terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik serta hasil tes akhir siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan kelas sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif dan peserta didik

kurang aktif dalam mengikuti diskusi Selain itu, pada siklus ini peserta didik masih menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* karena sebelumnya belum pernah diterapkan di kelas. Data hasil tindakan siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tindakan Siklus I

No	Jenis Data	Persentase Keberhasilan	Kriteria Ketuntasan	Taraf Keberhasilan	Keterangan
1.	Tes akhir siklus	Rata-rata kelas 71,6	Rata-rata kelas $\geq 75$	Baik	Belum memenuhi
		71,43% peserta didik tuntas	$\geq 75\%$ peserta didik tuntas	Baik	Belum memenuhi
2.	Lembar observasi guru	Rata-rata 81,24%	Rata-rata $\geq 80\%$	Sangat baik	Memenuhi
3.	Lembar observasi peserta didik	Rata-rata 74,95%	Rata-rata $\geq 75\%$	Baik	Belum memenuhi
4.	Wawancara	50% peserta didik merasa terbantu	$>50\%$ merasa terbantu	Baik	Belum memenuhi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga peneliti perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus II dengan mempertimbangkan dan memperbaiki kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

### Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan yang ada, baik itu dari peneliti maupun dari peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan kriteria keberhasilan dapat tercapai. Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan sama dengan perencanaan pada siklus I, yaitu peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan selama pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik pada materi aritmetika sosial dengan pokok bahasan tara, bruto dan netto. sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir siklus. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan penutup dengan menerapkan tahap review. pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir siklus.

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan ketika kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua pengamat, yaitu guru matematika kelas VII-C dan teman sejawat. Observasi kegiatan guru dan peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi kegiatan ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Pada siklus II hasil observasi peserta didik menunjukkan 93,05% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan hasil observasi kegiatan guru menunjukkan 89,58% dengan kriteria “sangat baik”.

Langkah selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan 89,28% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan dengan rata-rata kelas 89,46. Kemudian dilaksanakan wawancara terhadap peserta didik. Pemilihan subjek berdasarkan pada hasil tes akhir siklus dan pendapat guru matematika kelas VII-C. Subjek yang dipilih ada 6 dengan masing-masing 2 peserta didik untuk kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hasil wawancara pada siklus II menunjukkan 5 dari 6 peserta didik yang diwawancara atau 83,33% peserta didik merasa terbantu dan memberikan respon baik terhadap penerapan model pembelajaran *flipped classroom*.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, hasil tes akhir siklus II, hasil wawancara telah memenuhi kriteria keberhasilan. Pada tahap ini peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dan lebih aktif selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga sudah bisa menguasai dan mengkondisikan kelas, sehingga kelas sudah kondusif dan peserta didik aktif dalam berdiskusi. Data hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Tindakan Siklus II**

No	Jenis Data	Persentase Keberhasilan	Kriteria Ketuntasan	Taraf Keberhasilan	Keterangan
1.	Tes akhir siklus	Rata-rata kelas 89,46	Rata-rata kelas $\geq 75$	Sangat baik	Memenuhi
		89,28% peserta didik tuntas	$\geq 75\%$ peserta didik tuntas	Sangat baik	Memenuhi
2.	Lembar observasi guru	Rata-rata 89,58%	Rata-rata $\geq 80\%$	Sangat baik	Memenuhi
3.	Lembar observasi peserta didik	Rata-rata 93,05%	Rata-rata $\geq 75\%$	Sangat baik	Memenuhi
4.	Wawancara	83,33% peserta didik merasa terbantu	$>50\%$ merasa terbantu	Sangat baik	Memenuhi

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II tentang penerapan model pembelajaran *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada materi aritmetika sosial telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan dapat dihentikan pada siklus ini dan tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I dan II, dapat diketahui dengan jelas bahwa peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep juga ditunjukkan dengan nilai peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilainya adalah 71 dan meningkat menjadi 89 pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imawati, dkk. (2022) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes dan postes yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik sehingga peserta didik bisa memahami materi aritmetika sosial dengan baik.

Dari uraian tersebut peneliti melakukan pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang memiliki empat fase atau tahapan yang dikemukakan oleh Bishop (2013). Tahapannya adalah sebagai berikut. a) Fase 0 (peserta didik melihat sendiri video di rumah): Sebelum tatap muka, peserta didik belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain. b) Fase 1 (datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Fase 2 (menerapkan kemampuan peserta didik pada penyelesaian latihan soal lain di dalam kelas): Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya pembelajaran dengan membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut. Sedangkan yang dimaksud proyek pada model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk menerapkan kemampuannya dalam pemahaman materi yang sudah dipelajari. d) Fase 3 (mengukur pemahaman siswa yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran) Sebelumnya, guru telah memberitahukan bahwa pelajaran

akan dilakukan kuis/tes pada setiap akhir pertemuan sehingga peserta didik benar-benar memperhatikan setiap proses belajar yang dilalui. Tugas guru adalah sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video dilakukan dengan empat fase atau tahapan sebagai berikut: a) Fase 0 (peserta didik melihat sendiri video di rumah) b) Fase 1 (datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan ) c) Fase 2 (menerapkan kemampuan peserta didik pada penyelesaian latihan soal lain di dalam kelas) d) Fase 3 (mengukur pemahaman peserta didik yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran). Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dengan media video dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 1 Kotaanyar pada materi aritmetika sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan peserta didik, hasil wawancara, hasil catatan lapangan. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I yaitu 81,24% dan meningkat menjadi 89,58% pada siklus II. Hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I yaitu 74,95% dan meningkat menjadi 93,05% pada siklus II. Pada wawancara siklus I masih 50% peserta didik yang menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*, dan setelah pelaksanaan siklus II ada 83,33% peserta didik menyukai pembelajaran dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Pada hasil catatan lapangan pada siklus I peserta didik masih enggan untuk saling membantu berdiskusi dan pada siklus II semua peserta didik sudah mau dan mampu untuk saling berdiskusi. Begitu juga dengan hasil tes akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 71 dan persentase ketuntasan belajar adalah 71,43% dan pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata peserta didik adalah 89 dengan persentase keberhasilan tindakan adalah 93,05%.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu, Bagi guru diharapkan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang diajarkan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis pada peserta didik, peserta didik disarankan agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan berperan aktif melakukan diskusi agar bisa dengan mudah memahami konsep terkait materi pembelajaran, memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi, dan banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada bab lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Efendi Arieska & Maskar Sugama (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Islam Adiluwih: *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*
- Fradila Yulietri dan Mulyoto Mulyoto, "Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *Teknodika 13: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2015): 6
- Friendha Yuanta (2019) Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Imawati, S, dkk., 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar: *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 14, No. 02, Desember Tahun 2022, Hal:111-120 pISSN: 2085-1472 eISSN: 2579-4965
- Mirlanda, E. P., Nindiasari, H., & Syamsuri, S. 2020. Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom

Terhadap kemampuan penalaran Matematis Ditinjau dari gaya Kognitif Siswa. Prima: *Jurnal pendidikan Matematika*, 4(10, 11).

Nila, K. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam pembelajaran matematika. *In Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Yustisia. (2017). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka

Yustisia Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet ke-4, 2012): 52

**Mengetahui**  
**Pembimbing 1**

**Dr. Sikky El Walida, S.Pd., M.Pd**  
**NPP. 122803198532275**